



Anemia Screening, Education, and Distribution of Iron Tablets (IT) to Residents of Ansudu II Village, East Coast District, Sarmi Regency

Hasmi^{1*}, Sarce Makaba²

Program Magister Ilmu Kesehatan Universitas Cenderawasih

Corresponding Author: Hasmi hasmiuncen@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Keywords: Screening, Anemia, Iron Supplements

Received : 24, October

Revised : 26, November

Accepted: 28, December

©2025 Hasmi, Markaba: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

This community service program aims to detect anemia. The activities involved screening residents of Kampung Ansudu II using rapid diagnostic tests and administering iron tablets. The screening activity was carried out by actively going directly to the field. The results of the service found that 12 (14.8%) residents were detected with anemia, with the highest age group suffering from anemia being those aged ≥ 20 years, numbering 4 (21.1%), 1 male (16.7%), 10 Papuan ethnic group (21.3%), 12 who had started menstruating (15.6%), and 10 who had been menstruating for more than 2 years (15.9%). *Keywords:* Screening, Anemia, Iron Supplement Tablets, Health Education.

Screening Anemia, Penyuluhan dan Pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Warga Kampung Ansudu II Distrik Pantai Timur, Kabupaten Sarmi

Hasmi^{1*}, Sarce Makaba²

Program Magister Ilmu Kesehatan Universitas Cenderawasih

Corresponding Author: Hasmi hasmiuncen@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Screening, Anemia, Tablet tambah darah

Received : 24, Oktober

Revised : 26, November

Accepted: 28, Desember

©2025 Hasmi, Markaba: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk menemukan, yang Anemia. **Bentuk kegiatannya** adalah menscreening warga Kampung Ansudu II dengan menggunakan alat Rapid Diagnosis test dan pemberian Tablet tambah Darah. Kegiatan screening ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan secara aktif **Hasil pengabdian** menemukan bahwa warga yang terdeteksi anemia sebanyak 12 (14,8%) , umur yang tertinggi menderita anemia adalah usia ≥ 20 tahun sebanyak 4 (21,1%), Jenis Kelamin Laki-laki 1(16,7%) Suku Papua 10 (21,3%), yang status telah menstruasi sebanyak 12 (15,6%) dan yang telah menstruasi > 2 tahun terdapat 10 (15,9%) yang telah menstruasi **Kata Kunci :** Screening, Anemia, Tablet tambah Darah, penyuluhan

PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, prevalensi anemia untuk semua kelompok umur: 16,2%, prevalensi anemia pada perempuan: 18% dan Prevalensi anemia pada laki-laki: 14,4% (Kementerian Kesehatan, 2023), (Kemenkes RI, 2022). Kondisi ini berdampak pada turunnya produktivitas, daya tahan tubuh, serta peningkatan risiko komplikasi selama kehamilan dan kelahiran, termasuk kelahiran bayi dengan berat badan rendah dan stunting (WHO, 2021)

Kampung Ansudu II, yang terletak di wilayah pesisir Distrik Pantai Timur Kabupaten Sarmi, merupakan komunitas adat yang masih mempertahankan tradisi lokal memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Selain tantangan geografis, masyarakat di kampung ini juga menghadapi masalah gizi dan sanitasi yang berpotensi meningkatkan risiko anemia, terutama di kalangan perempuan dan anak-anak. Faktor-faktor seperti pola makan rendah zat besi, infeksi cacing, dan kurangnya pemahaman tentang anemia menjadi penyebab yang perlu segera ditangani (Gibson et al., 2020).

Masyarakat kampung Ansudu II rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buru kasar angkut kayu di perusahaan kayu yang beroperasi di wilayah kampung Ansudu II serta sebagian lagi berprofesi sebagai aparat kampung Tingkat pendapatan per rumah tangga masyarakat Kampung Ansudu II dapat dikategorikan kurang karena sebagian besar mata pencaharian penduduk setempat adalah petani yang pendapatan dalam tiap bulan tidak tentu/tetap. Mereka berpenghasilan setelah melakukan panen. Adapun tingkat pendapatan per rumah tangga penduduk tiap bulannya yang paling dominan adalah Rp.500.000,-.(Selina Lestari et al., 2024)

Adapun jumlah penduduk di kampung Ansudu II berjumlah 84 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 286 jiwa. Dimana laki-laki berjumlah 145 jiwa dan perempuan sebanyak 137 jiwa (Selina Lestari et al., 2024).

PELAKSANAAN DAN METODE

Bentuk Kegiatan

- Penyuluhan tentang Anemia
- Pendataan Peserta Screening
- Pengisin Inform Consent

Metode

- Pemeriksaan dengan Rapid Diagnostik test untuk Anemia
- Pemberian Tablet Tambah Darah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

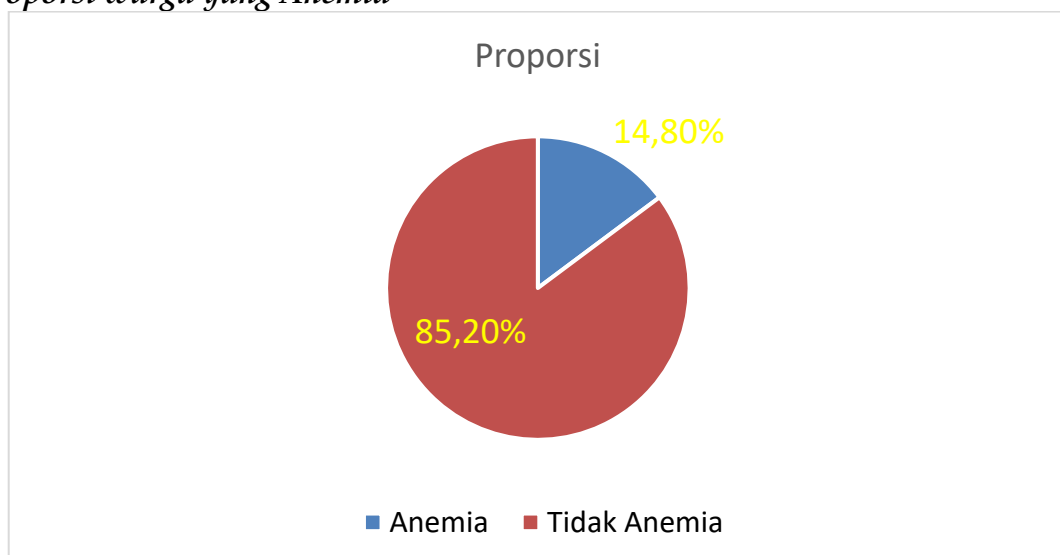
Tabel 1. Karakteristik yang di screening Anemia warga Kampung Ansudu II
Distrik Pantai Timur, Kabupaten Sarmi

Karakteristik	Anemia	%	Normal	%	Total	%
Umur						

< 19 tahun	8	12,9	54	87,1	62	100
>=20 tahun	4	21,1	15	15	19	100
Jenis Kelamin						
Laki-laki	1	16,7	5	83,3	6	100
Perempuan	11	14,7	64	85,3	75	100
Suku						
Papua	10	21,3	37	78,7	47	100
Non-Papua	2	5,9	32	94,1	34	100
Status pada Perempuan						
Menstruasi	12	15,6	65	84,4	77	100
Belum menstruasi	0	0	4	100	4	100
Lama Menstruasi pada perempuan						
>2	10	15,9	53	84,1	63	100
<=2	2	14,3	12	85,7	14	100
Total	12	14,8	69	85,2	81	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa warga yang terdeteksi anemia sebanyak 12 (14,8%), umur yang tertinggi menderita anemia adalah usia >=20 tahun sebanyak 4 (21,1%), Jenis Kelamin Laki-laki 1(16,7%) Suku Papua 10 (21,3%), yang status telah menstruasi sebanyak 12 (15,6%) dan yang telah menstruasi > 2 tahun terdapat 10 (15,9%) yang telah menstruasi.

Proporsi warga yang Anemia



Gambar 1. Proporsi penderita Anemia

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa dari warga yang diperiksa yang Anemia 12 (14,80%) dan tidak anemia 69(85,2 %).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan masyarakat di Kampung Ansudu II, Distrik Pantai Timur, Kabupaten Sarmi, diketahui bahwa terdapat **12 orang (15,5%)** warga yang mengalami **anemia**. Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi yang cukup signifikan dari masyarakat yang mengalami kekurangan kadar hemoglobin dalam darah. Hasil penelitian sama dengan hasil pengabdian (Mardiyansyah et al., 2022) yang memperoleh bahwa kadar hemoglobin pada lansia usia 60-74 tahun dengan total 30 sampel diperoleh 17 sampel dengan kadar hemoglobin rendah atau anemia dengan nilai persentase 56,7%, 12 sampel memiliki kadar hemoglobin normal dengan persentase 43,3%. Hasil yang sama ditemukan Tessa Sjahriani dan Vera Faridah bahwa dari 49 yang diperiksa ditemukan kejadian anemia sebanyak 26 responden (53,1%) (Sjahriani & Faridah, 2020). Kondisi ini penting untuk mendapat perhatian, mengingat anemia dapat berdampak pada penurunan produktivitas, konsentrasi, serta daya tahan tubuh.

Jika dilihat berdasarkan **kelompok umur**, kejadian anemia tertinggi ditemukan pada kelompok usia **≥20 tahun**, yaitu sebanyak **4 orang (21,1%)**. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa muda hingga produktif masih memiliki risiko tinggi mengalami anemia (Purwandari et al., 2016). Hasil penelitian ini sama dengan temuan Detty Afriyanti bahwa dari 56 orang responden, sebagian besar yaitu 36 orang (64.3 %) memiliki umur antara <20 tahun dan >35 tahun atau yang beresiko anemia (Afriyanti, 2020). Ini berarti, Ibu Hamil yang ditemukan dengan umur yang beresiko antara <20 tahun dan >35 tahun sebagian besar anemia karena sebagian pola makan yang kurang bergizi seimbang, tingginya aktivitas fisik tanpa asupan zat besi yang cukup, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya konsumsi makanan sumber zat besi dan vitamin C yang membantu penyerapan zat besi.

Ditinjau dari jenis kelamin, penderita anemia lebih banyak ditemukan pada perempuan 11 orang, sedangkan laki-laki hanya 1 orang. Tetapi jika dilihat dari angka serangan pada laki-laki dan perempuan, dari 6 laki-laki diketahui 1 (16,7%) yang anemia. Sedangkan angka serangan pada perempuan dari 75 yang discreening Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Zulfiqor & Widanarko, 2022).

Bahwa prevalensi anemia pada perempuan sekitar 23.5% dan pada laki-laki sebesar 11.4%. Perempuan lebih berisiko mengalami anemia dibanding laki-laki. Hasil penelitian ini juga sama dengan yang ditemukan oleh Syajaratuddur Faiqah et al., bahwa perempuan lebih banyak terdeteksi anemia yaitu sebanyak 103906 orang (53,4%) dan laki-laki 90762 orang (46,6%) (Faiqah et al., 2019). Perbedaan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa perempuan lebih berisiko mengalami anemia akibat kehilangan darah saat menstruasi serta kebutuhan zat besi yang lebih tinggi, terutama pada masa reproduksi.

Dari sisi **suku**, anemia paling banyak ditemukan pada kelompok **Suku Papua**, yaitu sebanyak **10 orang (21,3%)**. Hasil ini sama dengan temuan (Ekawati et al., 2024) bahwa suku Papua yang diteliti diketahui yaitu 19 orang (63,3%) yang anemia, Hal ini kemungkinan berkaitan dengan pola konsumsi dan kebiasaan makan masyarakat setempat yang mungkin masih terbatas pada bahan pangan lokal dengan kandungan zat besi rendah, serta minimnya

konsumsi sumber protein hewani seperti daging merah, hati, atau ikan laut yang kaya zat besi.

Sementara itu, pada perempuan yang **telah menstruasi**, ditemukan **12 orang (15,6%)** mengalami anemia, dan di antara mereka yang **telah menstruasi lebih dari 2 tahun**, terdapat **10 orang (15,9%)**. Hasil ini memperkuat temuan bahwa lama menstruasi berhubungan dengan risiko anemia, karena semakin lama seorang perempuan mengalami menstruasi, semakin besar kemungkinan kehilangan darah dan zat besi yang tidak dikompensasi dengan asupan gizi yang memadai. Hal sama diungkapkan oleh (Ekawati et al., 2024) bahwa Faktor utama yang menyebabkan terjadinya anemia adalah kurangnya asupan zat besi dalam tubuh, sekitar dua per tiga zat besi dalam tubuh terdapat dalam sel darah merah hemoglobin, sehingga remaja putri membutuhkan banyak zat besi dibandingkan laki – laki. Kehilangan darah dalam periode yang lama menstruasi meningkatkan insiden kejadian anemia pada remaja itu sendiri.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa **anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Kampung Ansudu II**. Faktor-faktor seperti **asupan gizi yang kurang seimbang, rendahnya konsumsi sumber zat besi, dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan anemia** menjadi penyebab utama yang perlu ditindaklanjuti melalui edukasi kesehatan dan intervensi gizi.

KESIMPULAN

1. Warga Kampung Ansudu II yang di screening anemia ditemukan angka proporsi :
2. Anemia sebanyak 12 (14,8 %) dan tidak Anemia 85,2%
3. Umur yang tertinggi menderita anemia adalah usia ≥ 20 tahun sebanyak 4 (21,1%).
4. Jenis Kelamin Laki-laki 1(16,7%) dan perempuan 11 (14,7%).
5. Suku Papua 10 (21,3%),
6. Dari 75 Perempuan yang di screening diketahui status telah menstruasi sebanyak 12 (15,6%) dan yang telah menstruasi > 2 tahun terdapat 10 (15,9%) yang telah menstruasi ≤ 1 tahun.

SARAN

1. Peningkatan Edukasi Gizi dan Pencegahan Anemia
Meningkatkan masih terdapat 14,8% warga yang mengalami anemia, perlu dilakukan edukasi rutin mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang, terutama sumber zat besi seperti hati, daging merah, sayuran hijau, dan kacang-kacangan. Edukasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan Posyandu, pertemuan warga, maupun sekolah.
2. Fokus pada Kelompok Usia Dewasa (≥ 20 tahun)
Kelompok usia ≥ 20 tahun memiliki proporsi tertinggi penderita anemia (21,1%). Oleh karena itu, intervensi seperti pemeriksaan hemoglobin berkala, penyuluhan gizi, dan pembagian suplemen zat besi perlu diprioritaskan pada kelompok ini.
3. Pendekatan Spesifik Gender
Walaupun angka anemia pada laki-laki (16,7%) sedikit lebih tinggi dari perempuan (14,7%), namun jumlah absolut perempuan penderita anemia

- jauh lebih banyak. Perlu pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan perempuan, terutama yang sedang atau telah mengalami menstruasi, dengan pemberian edukasi tentang kebutuhan zat besi selama siklus menstruasi.
4. Intervensi Khusus pada Suku Papua
Karena anemia lebih banyak ditemukan pada kelompok Suku Papua (21,3%), diperlukan intervensi berbasis budaya lokal seperti pemanfaatan pangan lokal kaya zat besi (misalnya daun kelor, ikan, dan ubi jalar merah) serta melibatkan tokoh masyarakat dalam program edukasi agar pesan kesehatan lebih mudah diterima.
 5. Pemantauan Remaja dan Perempuan Menstruasi Awal
Dari hasil skrining diketahui bahwa perempuan yang telah menstruasi memiliki risiko anemia cukup tinggi (15,6%), terutama yang menstruasinya telah berlangsung lebih dari dua tahun (15,9%). Disarankan untuk melakukan pemantauan berkala kadar hemoglobin pada remaja putri dan memberikan suplemen zat besi sesuai program pemerintah.
 6. Kolaborasi dengan Puskesmas dan Kader Kesehatan
Perlu kolaborasi antara tim pengabdian, Puskesmas, dan kader kesehatan desa dalam melakukan pemeriksaan hemoglobin berkala, pendataan risiko anemia, serta tindak lanjut bagi warga yang terdeteksi anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dekan FKM Uncen yang telah membiayai kegiatan pengabdian screening anemia warga Ansudu II dan Terima kasih kepada Kepala Desa Ansudu II yang bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan dan screening anemia yang dilakukan oleh kami dan terima kasih karena telah mengizinkan kami melakukan screening anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. (2020) 'Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Bukittinggi', *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 14(1).
- Assa, I. *et al.* (2017) 'International Journal of Research In Medical and Health Sciences PAIN RELATIONS BETWEEN MALARIA AND WORM INFECTION WITH ANEMIA AT GULF YOUTEFA COMMUNITY IN JAYAPURA CITY YEAR 2016', 15(1), pp. 1-4.
- Ekawati, E.A. *et al.* (2024) 'Gambaran Karakteristik dan Sikap Tentang Anemia Dalam Kehamilan Di Puskesmas Kuprik Tahun 2024', *Science Techno Health Journal*, 2(2), p. 10.
- Faiqah, S., Ristrini, R. and Irmayani, I. (2019) 'Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Anemia Pada Balita Di Indonesia', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4), pp. 281-289. Available at: <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i4.260>.
- Freeman, A. and Zubair, M. (2025) 'Anemia Screening', *Statpearls*, 17(2), p. 1. Available at: https://www.statpearls.com/point-of-care/17529/#ref_30661189.
- Hasmi and Mallongi, A. (2016) 'Health risk analysis of lead exposure from fish

- consumption among communities along Youtefa Gulf, Jayapura', *Pakistan Journal of Nutrition*, 15(10), pp. 929–935. Available at: <https://doi.org/10.3923/pjn.2016.929.935>.
- Jeffrey, J. et al. (2024) 'Kegiatan pemeriksaan hemoglobin dalam rangka skrining anemia pada populasi usia produktif', *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 3(3), pp. 1–6.
- Kementerian Kesehatan (2023) *Pocket Book of Results of Indonesia's Nutrition Status Survey*. Available at: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>.
- Mardiyansyah, M., Erfan, E. and Yurman, Y. (2022) 'SKRINING ANEMIA PADA LANSIA MELALUI PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DESA SUKASARI', *Journal of Indonesian Medical Laboratory and Science (JoIMedLabS)*, 3(2), pp. 184–191. Available at: <https://doi.org/10.53699/joimedlabs.v3i2.120>.
- Norma, N., Zulliaty, Z. and Yuliantie, P. (2023) 'Pelaksanaan Skrining Anemia Pada Catin Wanita Di Puskesmas Tapin Utara Tahun 2021', *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(3), pp. 96–110. Available at: <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i3.2139>.
- Purwandari, A., Lumy, F. and Polak, F. (2016) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia', *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 4(1), pp. 62–68.
- R.R, Taufik, Natalia, Hasmi, Lisda, Katarina Tutuop, R.T.T. (2024) 'Factors Related to Anemia in Pregnant Women at the Kotaraja Health Center'.
- Selina Lestari et al. (2024) 'Laporan PBL I Kampung Ansudu II', *FKM Uncen* [Preprint].
- Sjahriani, T. and Faridah, V. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gravidarum', *University Research Colloquium*, 5(2), pp. 13–24. Available at: <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1093/1064>.
- WHO (2021) 'Anaemia'. Available at: https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1.
- Zulfiqor, M.T. and Widanarko, B. (2022) 'Faktor Risiko Terkait Anemia Pada Pekerja Industri Makanan', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), pp. 1240–1248.